

ANALISIS PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK MENGUNAKAN METODE HOT-FIT DI PUSKESMAS CIREUNDEU KOTA TANGERANG SELATAN

¹Sucipto, ²Gama Bagus Kuntoadi*, ³Miftah Parid Firmansyah, ⁴Santi Lestari, ⁵Timor
Utama, ⁶Putri Berliani Wahyuningtyas

^{1,2,3,4,5,6} STIKes Widya Dharma Husada, Jl. Pajajaran No.1, Tangerang Selatan 15457, Indonesia

*E-mail: sucipto2d@gmail.com

ABSTRACT

Electronic Medical Record (EMR) is a medical record created using an electronic system for the implementation of Medical Records and a subsystem of the health facility information system that is interconnected with other subsystems. EMR is a new policy required by the government in accordance with Permenkes No.24 of 2022 concerning EMR that all health facilities must implement EMR no later than December 31, 2023. The purpose of this study is to analyze the implementation of EMR using the Hot-Fit Method at Cireunde Health Center, South Tangerang City. This type of research is descriptive research with a quantitative approach Data collection using questionnaire sheets. The population in the study was 29 people with a sample of 27 people. The sampling technique used was non-probability sampling with saturated sampling. The results of the study analyzed the application of EMR in the Human aspect (score: 3.67 with a percentage of 73.36%), Analysis of Organization Application (Score: 3.72 with a percentage of 74.32%), Analysis of Technology Application (score: 3.74 with a percentage of 74.63%), and Analysis of Net Benefits Application (score: 3.75 with a percentage of 75%). The conclusion of the Analysis of the Application of EMR using the HOT-Fit method at the Cireunde Health Center in South Tangerang City is categorized as "Very Good" on each indicator. Finally, in it's application, there are still obstacles such as the lack of EMR training, the need to update the function and appearance of EMR, the lack of implementation of one account for one user, the need to add a menu to correct data that has been deleted, the need to add a professional IT team to fix when EMR has an error.

Keywords: EMR Analysis, Hot-Fit Method, Electronic Medical Records

ABSTRAK

Rekam Medis Elektronik (RME) adalah rekam medis yang dibuat menggunakan sistem elektronik bagi penyelenggaraan RM dan bagian subsistem dari sistem informasi fasyankes yang saling terhubung dengan subsistem lainnya. RME merupakan kebijakan baru yang diwajibkan oleh pemerintah sesuai dengan Permenkes No.24 Tahun 2022 tentang RME bahwa seluruh fasyankes harus menyelenggarakan RME paling lambat 31 Desember 2023. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis penerapan RME menggunakan metode Hot-Fit di Puskesmas Cireunde Kota Tangerang Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Populasi dalam penelitian adalah sebanyak 29 orang dengan sampel 27 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *non-probability* sampling dengan sampling jenuh. Hasil penelitian berupa Analisis Penerapan RME pada aspek Human (skor: 3,67 dengan persentase 73,36%), Analisis Penerapan *Organization* (Skor: 3,72 dengan persentase 74,32%), Analisis Penerapan *Technology* (skor: 3,74 dengan persentase 74,63%), dan Analisis Penerapan *Net Benefits* (skor: 3,75 dengan persentase 75%). Kesimpulan Analisis Penerapan RME menggunakan metode HOT-Fit di Puskesmas Cireunde Kota Tangerang Selatan dikategorikan "Sangat Baik" pada setiap indikatornya. Saran, dalam penerapannya masih memiliki kendala seperti kurangnya pelatihan RME, perlu memperbaharui fungsi dan tampilan RME, kurang diterapkannya satu akun satu pengguna, perlu menambahkan menu untuk mengoreksi data yang telah terhapus, perlu menambahkan tim IT yang profesional untuk memperbaiki saat RME mengalami *error*.

Kata Kunci: Analisis RME, Metode Hot-Fit, Rekam Medis Elektronik

PENDAHULUAN

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 (Permenkes No 43 Tentang Puskesmas, 2019) Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya.

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 (PERMENKES RI Rekam Medis Elektronik, 2022), Rekam Medis Elektronik (RME) adalah Rekam Medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis. Rekam Medis Elektronik merupakan salah satu subsistem dari sistem informasi fasilitas pelayanan kesehatan yang terhubung dengan subsistem informasi lainnya di fasilitas pelayanan kesehatan. Penyelenggaraan Rekam Medis Elektronik dilakukan sejak pasien masuk sampai pasien pulang, dirujuk, atau meninggal. Dengan terselenggaranya rekam medis elektronik selain lebih cepat dan mudah, pengelolaan data untuk menjadi informasi kesehatan juga lebih akurat (Benianto, 2020)

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada bulan Mei 2023, diketahui bahwa dalam kegiatan unit rekam medis yang dikelola oleh Puskesmas Cireunde Kota Tangerang Selatan masih menggunakan rekam medis manual, sehingga proses pengolahan informasi kesehatan pun juga manual. Penerapan sistem manual memiliki kelemahan antara lain membutuhkan waktu yang lama dalam memproses sebuah informasi, serta tingkat akurasi yang kurang dapat diterima karena kemungkinan terjadinya kesalahan. Selain itu, masih banyak kendala lainnya seperti tempat penyimpanan berkas pasien yang kurang luas, data yang tersimpan di kertas bisa hilang atau rusak, jumlah rak penyimpanan yang masih kurang, dan belum adanya sistem yang terintegrasi satu dengan yang lainnya. Maka perlu adanya sistem Berdasarkan penelitian Miftah Parid Firmansyah et al (Firmansyah et al., 2023) dalam judul “Tinjauan Pelaksanaan Sistem Informasi Dengan Metode PISCES”, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek *Performance* dari sistem sudah berjalan dengan baik, tetapi terdapat hambatan terkait sinyal Wi-Fi rumah sakit, informasi yang dihasilkan oleh sistem lengkap dan terkini, aspek *Economy* sistem menguntungkan rumah sakit dengan menghemat kertas, aspek *Control* sistem informasi tersebut telah memiliki hak akses *log-in*, aspek *Efficiency* sistem tersebut sudah berjalan efisien dan efektif, aspek *Service* terkadang terdapat kendala mengenai sistem error dan human error.

Puskesmas Cireunde Kota Tangerang Selatan merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang dalam pengelolaan rekam medis masih menggunakan rekam medis manual hanya data identitas pasien, poli yang dituju pasien, sampai dengan selesai pemeriksaan pasien dipoli yang dituju yang dalam pendataannya menggunakan sistem elektronik yaitu SIMPUS atau Sistem Informasi Puskesmas, sedangkan isi dalam rekam medis pasien sendiri tidak tersimpan dalam SIMPUS seperti SOAP dan pengobatan yang diberikan kepada pasien atau obat yang diberikan kepada pasien.

Pada Puskesmas Cireunde Kota Tangerang Selatan RME yang saat ini digunakan adalah SIMPUS atau Sistem Informasi Puskesmas namun, dalam penggunaan SIMPUS sendiri yang digunakan sebagai RME untuk unit rekam medis banyak yang tidak maksimal dan tidak sesuai seperti halnya penggunaan user yang tidak satu user untuk satu orang, pengkoreksian data yang salah tidak dapat diketahui siapa penggunanya dan apa data yang

harus dikoreksinya, dan lain-lainnya. Puskesmas Cireundeu Kota Tangerang Selatan saat ini berencana menerapkan RME yang sesuai dengan unit rekam medis. Hal ini sehubungan dengan diterapkannya peraturan terbaru yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 (Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Rekam Medis Elektronik No. 24, 2022) dalam Pasal 45 memuat bahwasannya seluruh fasilitas pelayanan kesehatan harus menyelenggarakan Rekam Medis Elektronik sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri paling lambat pada tanggal 31 Desember 2023. Dalam rencana pengimplementasian RME di Puskesmas Cireundeu Kota Tangerang Selatan belum dilakukan penelitian terkait dengan tingkat penerapan RME.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan Metode Hot-fit Di Puskesmas Cireundeu Kota Tangerang Selatan”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di unit rekam medis di Puskesmas Cireundeu yang beralamat di Jl. Garuda RT 04 RW 01, Kelurahan Cireundeu, Kecamatan Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas di Puskesmas Cireundeu Kota Tangerang Selatan yang dalam *jobdesk* kerjanya berhubungan dengan RME (SIMPUS) yaitu berjumlah 29 orang yang terdiri dari unit Admin, Bidan, Perawat, Analis Lab, Dokter Umum, Dokter Gigi, Sanitasi/Kesling, Apotek, Rekam Medis, Ahli Gizi, Promkes. Teknik dalam penelitian ini adalah *Non-probability Sampling* menggunakan sampel jenuh dengan kriteria Penilaian Kuisisioner dan Kriteria tingkat penerapan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Penilaian

Singkatan	Kriteria Penilaian	Skor
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
N	Netral	3
S	Setuju	4
SS	Sangat Setuju	5

Sumber: (Sugiyono, 2019)

Tabel 2. Kategori Tingkat Penerapan

Skor	Keterangan
$3,00 < x \leq 4$	Sangat Baik
$1,50 < x \leq 3,00$	Baik
$0 < x \leq 1,50$	Cukup Baik
0	Belum

Sumber: Sugiyono, 2019

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kuesioner yang disebar oleh peneliti kepada 29 responden, terdapat 1 kuesioner yang tidak kembali dan 1 kuesioner yang tidak layak. Kuesioner yang tidak kembali disebabkan karena responden cukup sibuk dalam bekerja sehingga tidak sempat mengisi kuesioner yang telah diberikan. Peneliti dan pembimbing lapangan yang merupakan staff puskesmas telah mengingatkan responden dalam mengisi kuesioner yang telah dibagikan namun kuesioner belum diisi hingga waktu pengumpulan kuesioner yang telah ditetapkan. Kuesioner yang tidak layak disebabkan karena responden hanya mengisi *informed consent* dan tidak mengisi lembar kuesioner yang telah dibagikan. Untuk hal ini peneliti dan pembimbing lapangan juga telah mengingatkan untuk mengisi lembar kuesioner namun saat pengumpulan data dan peneliti mengolah data, lembar kuesioner yang dibagikan belum terisi. Sehingga, sampel dalam penelitian ini berjumlah 27 orang yang terdiri dari unit Admin, Bidan, Perawat, Analis Lab, Dokter Umum, Dokter Gigi, Sanitasi/Kesling, Apotek, Rekam Medis, Ahli Gizi, Promkes.

1. Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik Pada Aspek *Human* di Puskesmas Cireundeu Kota Tangerang Selatan

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Cireundeu Kota Tangerang Selatan mengenai analisis penerapan rekam medis elektronik menggunakan metode HOT-Fit pada aspek human terdapat dua indikator yaitu penggunaan sistem (*system use*) dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*). Penggunaan sistem melingkupi tingkat pemakaian (frekuensi, durasi), pemakaian cara kerja sistem, pengalaman/ keahlian, sikap menerima (*acceptance*) atau menolak (*resistance*) sistem dan pelatihan. Kepuasan pengguna melingkupi kegunaan yang dirasakan dalam pemakaian sebuah sistem (*perceived usefulness*) dan kepuasan pengguna dalam menggunakan sebuah sistem (Tawar et al., 2022).

a. Penggunaan Sistem (*System Use*)

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Cireundeu Kota Tangerang Selatan dengan menggunakan lembar kuesioner pada aspek penggunaan sistem (*system use*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Lembar Kuesioner Pada Penggunaan Sistem

Indikator	Kode	TOTAL				
		STS	TS	N	S	SS
Penggunaan Sistem (<i>System Use</i>)	SU1	0	3	5	16	3
	SU2	5	3	6	11	2
	SU3	1	0	9	14	3
	SU4	0	0	10	14	3
Total		6	6	30	55	11

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa jumlah yang menjawab sangat tidak setuju untuk setiap pertanyaan yang diberikan pada indikator penggunaan sistem adalah 6, untuk yang menjawab tidak setuju berjumlah 6, untuk yang menjawab netral berjumlah

30, untuk yang menjawab setuju berjumlah 55 dan untuk yang menjawab sangat setuju berjumlah 11.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Hasil Lembar Kuesioner Pada Penggunaan Sistem

Indikator	Kode	Skor	Rerata Skor	%
Penggunaan Sistem <i>(System Use)</i>	SU1	100	3,70	74,07
	SU2	83	3,07	61,48
	SU3	99	3,67	73,33
	SU4	101	3,74	74,81
Total		95,75	3,55	70,92

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa nilai rata-rata skor yang didapat dalam indikator penggunaan sistem adalah 3,55 dan tingkat penerapan yang didapat pada indikator penggunaan sistem ini adalah 70,92% yang artinya lebih dari setengahnya penerapan dilakukan dari yang diharapkan yaitu 100%.

b. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)

Tabel 5. Hasil Lembar Kuesioner Pada Kepuasan Pengguna

Indikator	Kode	TOTAL				
		STS	TS	N	S	SS
Kepuasan Pengguna <i>(User Satisfaction)</i>	US1	0	1	8	14	4
	US2	0	0	5	17	5
	US3	0	2	9	14	2
Total		0	3	22	45	11

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa jumlah yang menjawab sangat tidak setuju untuk setiap pertanyaan yang diberikan pada indikator kepuasan pengguna adalah 0, untuk yang menjawab tidak setuju berjumlah 3, untuk yang menjawab netral berjumlah 22, untuk yang menjawab setuju berjumlah 45 dan untuk yang menjawab sangat setuju berjumlah 11.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Hasil Lembar Kuesioner Pada Kepuasan Pengguna

Indikator	Kode	Skor	Rerata Skor	%
Kepuasan Pengguna <i>(User Satisfaction)</i>	US1	102	3,78	75,56
	US2	108	4,00	80,00
	US3	97	3,59	71,85
Total		102,3	3,79	75,80

Berdasarkan Tabel 6 diketahui bahwa nilai rata-rata skor yang didapat pada indikator kepuasan pengguna adalah 3,79 dan tingkat penerapan yang didapat pada indikator kepuasan pengguna ini adalah 75,80% dari 100% yang diharapkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Cireunde Kota Tangerang Selatan dapat diketahui bahwa analisis penerapan rekam medis elektronik pada aspek *human* ini memiliki nilai rata-rata skor yang didapat sebesar 3,67 (73,36%) yang mana ini dapat dikategorikan penerapan “sangat baik”. Nilai rata-rata skor ini didapatkan dari kedua indikator yang ada dalam aspek human yaitu pada indikator penggunaan sistem yang memperoleh nilai rata-rata skor sebesar 3,55 (70,92%) yang dapat dikategorikan penerapan “sangat baik” dan pada indikator kepuasan pengguna yang memperoleh nilai rata-rata skor sebesar 3,79 (75,80%) yang mana ini juga dikategorikan penerapan “sangat baik”.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Insan Mohi, et al (Mohi et al., 2022) yang berjudul “Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Di Puskesmas Sipatana Menggunakan Metode *Human Organization Technology Fit* (Hot-Fit)” dapat diketahui bahwa hasil analisis data yang dilakukan pada aspek human mendapatkan skor 3,10 yang mana ini termasuk ke dalam kategori “baik”. Pada penelitian ini hasil analisis yang didapatkan dari hasil masing-masing indikator yang berbeda masuk dalam kategori “baik” yaitu indikator penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Hasil penelitian pada indikator penggunaan sistem memiliki rata-rata nilai 3,09 dengan kategori “baik”. Hasil penelitian pada indikator kepuasan pengguna mendapatkan hasil rata-rata sebesar 3,1 dengan kategori “baik”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Insan Mohi, et al yang dilakukan di Puskesmas Sipatana. Dalam aspek *human* terdapat dua indikator dan kedua indikator tersebut memperoleh hasil yang dikategorikan “sangat baik” dalam penerapan rekam medis elektronik. Walaupun terdapat beberapa nilai yang kurang baik dalam kedua indikator pada lembar kuesioner yang telah diisi, yaitu pada indikator penggunaan sistem belum adanya pelatihan yang diberikan dalam RME pada beberapa Staff dan RME atau SIMPUS yang digunakan masih ada yang tidak sesuai dengan jobdesk dari beberapa Staff. Pada indikator kepuasan pengguna yaitu beberapa staff kurang merasa puas dengan fungsi dan tampilan RME yang digunakan. Seperti pada apotek, menu yang ada dalam SIMPUS tidak diisi oleh pihak apotek tersebut dan obat yang dimasukkan tidak tersimpan dalam SIMPUS dan belum ada fungsi dalam SIMPUS ini yang digunakan untuk mengoreksi tulisan yang salah sehingga apabila catatan yang sudah diinput dan disimpan diubah tidak terlihat apa perubahan dan siapa yang mengubahnya. Meskipun demikian, mayoritas responden memberikan nilai yang baik dalam kedua indikator yang ada pada aspek human ini.

2. Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik Dalam Aspek *Organization* Pada Indikator Lingkungan Organisasi (*Environment Organization*) di Puskesmas Cireunde Kota Tangerang Selatan

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Cireunde Kota Tangerang Selatan mengenai analisis penerapan rekam medis elektronik dalam pengukuran menggunakan Metode Hot-Fit, aspek *organization* dibagi menjadi dua indikator yaitu struktur dan lingkungan organisasi. Ruang lingkup pada indikator struktur mengacu pada

perencanaan, strategi, pengelolaan, otonomi, komunikasi, kepemimpinan, pengelolaan, dan manajemen. Pada indikator lingkungan (*environment*) mengacu pada sesuatu yang memiliki sebuah dampak langsung dan tidak langsung mempengaruhi, seperti pembiayaan, peraturan pemerintahan, politik, lokalisasi, kompetisi, dan hubungan antar seluruh pengguna yang terkait dengan sistem (Tawar et al., 2022) adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Lembar Kuesioner Pada Lingkungan Organisasi

Indikator	Kode	TOTAL				
		STS	TS	N	S	SS
Lingkungan Organisasi (<i>Environment Organization</i>)	EVR1	1	0	12	12	2
	EVR2	1	1	8	13	4
	EVR3	1	1	2	17	6
Total		3	2	22	42	12

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa jumlah yang menjawab sangat tidak setuju untuk setiap pertanyaan yang diberikan pada indikator lingkungan organisasi adalah 3, untuk yang menjawab tidak setuju berjumlah 2, untuk yang menjawab netral berjumlah 22, untuk yang menjawab setuju berjumlah 42 dan untuk yang menjawab sangat setuju berjumlah 12.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hasil Lembar Kuesioner Pada Lingkungan Organisasi

Indikator	Kode	Skor	Rerata Skor	%
Lingkungan Organisasi (<i>Environment Organization</i>)	EVR1	95	3,52	70,37
	EVR2	99	3,67	73,33
	EVR3	107	3,96	79,26
Total		100,3	3,72	74,32

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 8 diketahui nilai rata-rata skor yang didapat dalam indikator lingkungan organisasi adalah 3,72 dan tingkat kesiapan yang didapat pada indikator lingkungan organisasi ini adalah 74,32% artinya penerapan lebih dari setengahnya yang diharapkan yaitu 100%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Cireunde Kota Tangerang Selatan diketahui bahwa kesiapan penerapan rekam medis elektronik dalam aspek *organization* pada indikator lingkungan organisasi memiliki nilai rata-rata skor sebesar 3,72 (74,32%) yang mana ini dapat dikategorikan penerapan “sangat baik”.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Insan Mohi, et al (Mohi et al., 2022) yang berjudul “Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) Di Puskesmas Sipatana Menggunakan Metode Human Organization Technology Fit (Hot-Fit)” dapat diketahui bahwa dari hasil dari penelitian pada aspek *organization* mendapat

total skor sebesar 2,99 dengan kategori “baik”. Pada penelitian ini hasil analisis didapatkan dari hasil masing-masing indikator yang berbeda yaitu indikator struktur dan lingkungan. Hasil penelitian yang didapatkan dalam aspek organization pada indikator struktur organisasi mendapatkan skor rata-rata sebesar 2,98 yang dikategorikan “baik”. Hasil penelitian pada indikator lingkungan organisasi mendapat nilai rata-rata sebesar 3 dengan kategori “baik”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Insan Mohi, et al yang dilakukan di Puskesmas Sipatana. Dalam aspek organization ini kedua indikator yang ada di dalam aspek ini mendapatkan hasil rata-rata yang dikategorikan “sangat baik” dalam penerapan rekam medis elektronik. Dan mayoritas responden memberikan nilai baik pada kedua indikator yang ada pada aspek *organization* yang artinya pengorganisasian yang ada dalam Puskesmas Cireundeu Kota Tangerang Selatan mendukung atas penerapan rekam medis elektronik.

3. Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik Dalam Aspek Technology Pada Indikator Kualitas Sistem (*System Quality*) Dan Kualitas Layanan (*Service Quality*) di Puskesmas Cireundeu Kota Tangerang Selatan

Penelitian yang dilakukan di Puskesmas Cireundeu Kota Tangerang Selatan mengenai analisis penerapan rekam medis elektronik Dalam pengukuran menggunakan metode hot-fit, aspek *technology* dibagi menjadi tiga indikator yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Indikator kualitas sistem merupakan pengukuran karakteristik dalam sebuah sistem informasi, terutama pada *capability system* dan bentuk dari visual tampilan, beberapa contoh pada indikator ini yaitu kesederhanaan penggunaan, kemudahan, waktu respons, kegunaan, kesiapan, keandalan, keluwesan, keamanan. Indikator kualitas informasi merupakan indikator yang berkaitan dengan sebuah informasi dan pemrosesan sistem yang menghasilkan informasi yang mana indikator ini meliputi kelengkapan, akurasi (*accuracy*), keterbacaan (*legibility*), ketersediaan (*availability*), relasi (*relevancy*), konsistensi (*consistency*), keandalan (*reliability*), entri data (*data entry*), kualitas metode (*methods quality*). Indikator kualitas layanan merupakan indikator yang berkaitan dengan *support* yang totalitas dari penyedia layanan sistem atau manajer teknologi yang meliputi cepat mengambil respon (*quick responsiveness*), pertanggunggunaan (*assurance*), empati (*empathy*), layanan purna (*follow-up service*) (Tawar et al., 2022) adalah sebagai berikut:

a. Kualitas Sistem (*System Quality*)

Tabel 9. Hasil Lembar Kuesioner Pada Kualitas Sistem

Indikator	Kode	TOTAL				
		STS	TS	N	S	SS
Kualitas Sistem (<i>System Quality</i>)	SQ1	1	0	12	12	2
	SQ2	1	1	8	13	4
	SQ3	1	1	2	17	6
	SQ4	1	0	12	12	2
Total		4	2	34	54	14

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa jumlah yang menjawab sangat tidak setuju untuk setiap pertanyaan yang diberikan pada indikator kualitas sistem adalah 4, untuk yang menjawab tidak setuju berjumlah 2, untuk yang menjawab netral berjumlah 34, untuk yang menjawab setuju berjumlah 54 dan untuk yang menjawab sangat setuju berjumlah 14.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil Lembar Kuesioner Pada Kualitas Sistem

Indikator	Kode	Skor	Rerata Skor	%
Kualitas Sistem (System Quality)	SQ1	103	3,81	76,30
	SQ2	106	3,93	78,52
	SQ3	98	3,63	72,59
	SQ4	103	3,81	76,30
Rata-rata		102,5	3,80	75,93

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa nilai rata-rata skor yang didapat dalam indikator kualitas sistem adalah 3,80 dan tingkat penerapan yang didapat pada indikator kualitas sistem ini adalah 75,93% artinya penerapannya sebagian besar dari yang diharapkan yaitu 100%.

b. Kualitas Layanan (Service Quality)

Tabel 11. Hasil Lembar Kuesioner Pada Kualitas Layanan

Indikator	Kode	TOTAL				
		STS	TS	N	S	SS
Kualitas Layanan (Service Quality)	SEQ1	2	1	6	15	3
	SEQ2	1	2	7	12	5
	SEQ3	1	1	7	13	5
Total		4	4	20	40	13

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa jumlah yang menjawab sangat tidak setuju untuk setiap pertanyaan yang diberikan pada indikator kualitas layanan adalah 4, untuk yang menjawab tidak setuju berjumlah 4, untuk yang menjawab netral berjumlah 20, untuk yang menjawab setuju berjumlah 40 dan untuk yang menjawab sangat setuju berjumlah 13.

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Hasil Lembar Kuesioner Pada Kualitas Layanan

Indikator	Kode	Skor	Rerata Skor	%
Kualitas Layanan (Service Quality)	SEQ1	97	3,59	71,85
	SEQ2	99	3,67	73,33
	SEQ3	101	3,74	74,81
Rata-rata		99	3,67	73,33

Berdasarkan Tabel 12 diketahui bahwa nilai rata-rata skor yang didapat dalam indikator kualitas layanan adalah 3,67 dan tingkat penerapan yang didapat pada indikator kualitas layanan ini adalah 73,33% artinya penerapannya lebih dari setengahnya dari yang diharapkan yaitu 100% .

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Cireundeu Kota Tangerang Selatan diketahui bahwa nilai rata-rata skor yang didapatkan pada aspek *technology* adalah sebesar 3,74 (74,63%) yang dapat dikategorikan penerapan “sangat baik”. Nilai rata-rata yang didapatkan ini merupakan hasil dari kedua indikator yang diambil dalam aspek *technology* yaitu pada indikator kualitas sistem yang memperoleh nilai rata-rata skor sebesar 3,80 (75,93%) yang dapat dikategorikan penerapan “sangat baik” dan pada indikator kualitas layanan yang mendapatkan nilai rata-rata skor sebesar 3,67 (73,33%) yang dikategorikan penerapan “sangat baik”.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Putu Intan Nilawati, et al (Nilawati, 2022) yang berjudul “Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan Kabupaten/Kota di Puskesmas II Denpasar Barat Menggunakan Metode HOT Fit” dapat diketahui bahwa nilai rata-rata skor yang didapatkan pada aspek *technology* sebesar 2,92 yang mana nilai ini dikategorikan “baik”. Hasil rata-rata yang didapatkan dalam aspek *technology* ini didasarkan pada indikator yang dinilai dalam segi kualitas sistem, kualitas informasi, dan kualitas layanan. Penelitian yang dilakukan pada indikator kualitas sistem mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,02 dengan kategori “baik”. Pada indikator kualitas informasi nilai rata-rata yang didapat dikategorikan dalam “sedang” yaitu dengan nilai sebesar 2,83. Pada indikator kualitas layanan nilai rata-rata yang didapat sebesar 2,93 yang dikategorikan “baik”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Intan Nilawati, et al yang dilakukan di Puskesmas II Denpasar Barat. Dalam aspek *technology* ketiga indikator yang terdapat dalam aspek ini memperoleh hasil yang dikategorikan penerapan “sangat baik” dalam penerapan rekam medis elektronik, Walaupun pada aspek *technology* ini masih terdapat nilai yang kurang baik pada lembar kuesioner yang telah diisi seperti pada indikator kualitas sistem yaitu belum terjalannya kerahasiaan data dengan menggunakan satu username untuk satu pengguna dan belum adanya menu untuk mengoreksi data yang ada pada RME serta pada indikator kualitas layanan yaitu belum adanya tim IT yang professional yang dapat dihubungi apabila RME mengalami kendala dan *error*.

4. Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Pada Aspek *Net Benefit* di Puskesmas Cireundeu Kota Tangerang Selatan

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Cireundeu Kota Tangerang Selatan mengenai analisis penerapan rekam medis elektronik dalam pengukuran menggunakan Metode Hot-Fit aspek *net benefits* atau manfaat bersih melingkupi manfaat, hasil pekerjaan, penghematan, pengurangan kekeliruan, hubungan timbal balik, hasil klinis, dan dana (Tawar et al., 2022) adalah sebagai berikut:

Tabel 13. Hasil Lembar Kuesioner Pada *Net Benefit*

Indikator	Kode	TOTAL				
		STS	TS	N	S	SS
Manfaat Bersih (<i>Net Benefits</i>)	NB1	1	1	5	17	3
	NB2	1	1	5	15	5
	NB3	1	2	6	14	4
	NB4	0	1	7	16	3
Total		3	5	23	62	15

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa jumlah yang menjawab sangat tidak setuju untuk setiap pertanyaan yang diberikan pada indikator penggunaan sistem adalah 3, untuk yang menjawab tidak setuju berjumlah 5, untuk yang menjawab netral berjumlah 23, untuk yang menjawab setuju berjumlah 62 dan untuk yang menjawab sangat setuju berjumlah 15.

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hasil Lembar Kuesioner Pada *Net Benefit*

Indikator	Kode	Skor	Rerata Skor	%
Manfaat Bersih (<i>Net Benefits</i>)	NB1	101	3,74	74,81
	NB2	103	3,81	76,30
	NB3	99	3,67	73,33
	NB4	102	3,78	75,56
Rata-rata		101,3	3,75	75

Sumber: Data Primer, 2023

Berdasarkan Tabel 14 diketahui bahwa nilai rata-rata skor yang didapat dalam indikator net benefits adalah 3,75 dan tingkat penerapan yang didapat pada indikator penggunaan sistem ini adalah 75% artinya penerapan sebagian besar dari yang diharapkan yaitu 100%.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Cireundeu Kota Tangerang Selatan diketahui bahwa nilai rata-rata skor yang didapatkan pada aspek *net benefits* ini adalah 3,75 (75%) yang dikategorikan penerapan “sangat baik”.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Putu Intan Nilawati, et al (Nilawati, 2022) yang berjudul “Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan Kabupaten/Kota di Puskesmas II Denpasar Barat Menggunakan Metode HOT Fit” dapat diketahui bahwa hasil penelitian yang dilakukan pada aspek *net benefits* ini mendapatkan nilai rata-rata 2,9 dengan kategori “baik”.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Intan Nilawati, et al yang dilakukan di Puskesmas II Denpasar Barat. Dalam aspek *net benefits* ini memperoleh nilai rata-rata yang dikategorikan penerapan “sangat baik”. Dan mayoritas responden memberikan nilai baik indikator yang ada pada aspek *organization*.

KESIMPULAN

1. Analisis penerapan rekam medis elektronik pada aspek *human* memiliki nilai rata-rata skor yang didapat sebesar 3,67 (73,36%) yang mana ini dapat dikategorikan penerapan “sangat baik”.
2. Analisis penerapan rekam medis elektronik dalam aspek *organization* pada indikator lingkungan organisasi memiliki nilai rata-rata skor sebesar 3,72 (74,32%) yang mana ini dapat dikategorikan penerapan “sangat baik”.
3. Analisis penerapan rekam medis elektronik dalam aspek *technology* pada indikator kualitas sistem (*system quality*) dan kualitas layanan (*service quality*) memiliki nilai rata-rata skor yang didapatkan sebesar 3,74 (74,63%) yang dapat dikategorikan penerapan “sangat baik”.
4. Analisis penerapan rekam medis elektronik pada aspek *net benefits* ini memperoleh nilai rata-rata skor sebesar 3,75 (75%) yang dikategorikan penerapan “sangat baik”.

DAFTAR PUSTAKA

- Benianto, G. (2020). Analisis Implementasi Rekam Medis Berbasis Elektronik Di Puskesmas Purwokerto Utara I. *Prodi DIII Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan Semarang POLTEKKES KEMENKES SEMARANG*.
- Firmansyah, M. P., Utama, T., Rahmi, J., & Srikandi, N. D. (2023). TINJAUAN PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS) TERHADAP PELAYANAN PASIEN RAWAT JALAN DI PUSKESMAS BENDA BARU TANGERANG SELATAN. *EDU RMIK Journal*, 2(1), 33–46.
- Mohi, I., Tarigan, S. F. N., & Abudi, R. (2022). Pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM) di Puskesmas Sipatana Menggunakan Metode Human Organization Technology Fit (Hot-Fit). *Public Health and Surveillance Review*, 1(1), 34–39.
- Nilawati, N. P. I. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan Kabupaten/Kota Di Puskesmas II Denpasar Barat Menggunakan Metode HOT FIT. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 10(2), 112.
<https://doi.org/10.33560/jmiki.v10i2.368>
- PERMENKES RI Rekam Medis Elektronik, Pub. L. No. 24, 2 kementerian RI 2003 (2022). Permenkes No 43 Tentang Puskesmas, (2019).
- Peraturan Menteri Kesehatan Tentang Rekam Medis Elektronik No. 24, Pub. L. No. 24 (2022).
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *CV Alfabeta* (Issue January).
- Tawar, Santoso, A. F., & Salma, Y. S. (2022). Model HOT FIT dalam Manajemen Sistem Informasi. *Bincang Sains Dan Teknologi*, 1(02), 76–82.
<https://doi.org/10.56741/bst.v1i02.144>